

## **BAB III**

### **HUBUNGAN ARAB SAUDI DAN SYIRIA**

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang dukungan Arab Saudi terhadap pihak oposisi di Syiria. Diawali dengan Hubungan Arab Saudi dengan Syiria pasca sebelum terjadinya konflik dilanjutkan dengan hubungan Arab Saudi dengan Syiria pasca konflik dan diteruskan dengan bantuan yang diberikan Arab Saudi kepada pihak oposisi.

#### **A. HUBUNGAN ARAB SAUDI DENGAN SYIRIA SEBELUM KONFLIK**

Sebelum adanya konflik di Syiria, hubungan antara Arab Saudi dan Syiria tidak bisa dibilang baik. Hubungan antara Arab Saudi dan Syiria lebih mengacu pada hubungan diplomatik dan ekonomi. Hubungan diplomatik antara kedua belah pihak sudah lama memanas dikarenakan peristiwa-peristiwa besar yang terjadi dikawasan negara teluk. Hubungan kedua negara semakin memburuk setelah perang saudara yang terjadi di Syiria, Arab Saudi merespon atas tindakan yang diperbuat oleh Bashar Al-assad terhadap rakyatnya dan menyerukan agar Bashar turun dari kekuasaanya. Atas tindakan dari Bashar tersebut Arab Saudi memutuskan hubungan dengan Syiria setelah memutuskan untuk menutup kedutaanya yang berada di Damaskus dan mengusir duta besar Syiria pada tahun 2012.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Saudi Arabia–Syria relations, [http://en.wikipedia.org/wiki/Saudi\\_Arabia%E2%80%93Syria\\_relations](http://en.wikipedia.org/wiki/Saudi_Arabia%E2%80%93Syria_relations) , diakses pada 26 Mei 2017

Pada tahun 1941, misi di Syiria telah dibuka di Arab Saudi. Raja Abdul Aziz mendukung kemerdekaan Syiria dan Lebanon dari dinasti Hasyimiah dan mandat Perancis. Arab Saudi dan Syiria merupakan pendiri Liga Arab yang dibentuk pada tahun 1945. Tetapi, kedua negara mulai menampakkan kepentingan dan persaingan pada tahun 1950an. Pemicu dari ketegangan ini disebabkan oleh pemimpin Mesir, Gamal Abdul Naseer.

Gamal Abdul Naseer ingin menjalin hubungan dengan Uni Soviet dan Syiria mendukung kebijakan Mesir untuk menjadi sekutu Uni Soviet. Tetapi hal ini bertentangan dengan kemauan Liga Arab dan Arab Saudi termasuk penentang kebijakan Naseer dikarenakan dan mempunyai hubungan yang erat dengan Amerika Serikat. Pada tahun 1963, hubungan diplomatik kedua negara kembali memanas. Sebuah fraksi sayap kiri dari partai Bath yang disebut dengan Neo-Bath yang dipimpin oleh Salah Jadid mengambil alih pemerintahan pada tahun 1966 dan mengumumkan pemerintahan Syiria yang baru akan melakukan perang melawan negara-negara monarki termasuk Arab Saudi.<sup>2</sup>

Pada tahun 1970, pemimpin Neo-Bath berhasil digulingkan dan Hafez Al-Assad menjadi pemimpin yang baru di Syiria. Pada masa kepemimpinan Hafez hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Syiria mulai dibangun kembali. Bukan hanya dengan Arab Saudi saja hubungan Syiria dengan Mesir maupun Libya menjadi lebih baik.<sup>3</sup> Tiga bulan sebelum melakukan serangan gabungan ke Israel di

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> "The Assad Era": <http://countrystudies.us/syria/18.htm> , diakses pada 27 Mei 2017

bukit Sinai dan dataran tinggi Golan, presiden Mesir Anwar Sadat dan Hafez Al-assad mengunjungi raja Faisal di Riyadh pada tahun 1973.

Atas kunjungan dari orang nomor satu di Syiria itu raja Faisal membalas kunjungannya di Damaskus pada tahun 1974. Raja Faisal juga membujuk Menteri Luar Negeri AS Henry Kissinger untuk menjadikan Syiria menjadi salah satu kunci negosiasi antara Arab-Israel. Setelah Hafez Al-assad wafat posisinya digantikan oleh anaknya yaitu Bashar Al-assad dan ia melakukan kunjungan ke Arab Saudi dan bertemu dengan raja Fahd.<sup>4</sup>

Hubungan diplomatik antara kedua negara terputus lagi sejak peristiwa pembunuhan PM Lebanon Rafiq Hariri pada tahun 2005. Rafiq Hariri mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kerajaan Arab Saudi dan Rafiq adalah seorang politisi muslim Lebanon yang sangat disegani.<sup>5</sup> Dalam kasus pembunuhan Rafiq Hariri, Syiria dianggap terlibat dalam pembunuhan mantan Perdana menteri Lebanon itu karena Rafiq Hariri merupakan musuh dari rezim Syiah Damaskus pimpinan Bashar Al-assad. Intelijen Syiria juga sering dianggap melakukan aksi kotor selama masa intervensinya di Lebanon. Pada tahun 2008 Arab Saudi kembali menarik duta besarnya di Syiria.

Hubungan diplomatik antara Syiria dan Arab Saudi sempat terbuka kembali. Pada tahun 2009 dengan kunjungan resmi presiden Bashar Al-assad ke Riyadh

---

<sup>4</sup> “*Saudi Arabia–Syria relations*”, [http://en.wikipedia.org/wiki/Saudi\\_Arabia%E2%80%93Syria\\_relations](http://en.wikipedia.org/wiki/Saudi_Arabia%E2%80%93Syria_relations) , diakses pada 26 Mei 2017

<sup>5</sup> “*Anggota Hizbullah pembunuh Rafiq Hariri Mulai Disidang di Den Haag* “ [Http://Www.Hidayatullah.Com/Berita/Internasional/Read/2014/01/16/14969/AnggotaHizbullah-Pembunuh-Rafik-Hariri-Mulai-Disidang-Di-Den-Haag.Html#.Vld1jtkueak](http://www.Hidayatullah.Com/Berita/Internasional/Read/2014/01/16/14969/AnggotaHizbullah-Pembunuh-Rafik-Hariri-Mulai-Disidang-Di-Den-Haag.Html#.Vld1jtkueak) , diakses pada 26 Mei 2017

maupun sebaliknya. Tetapi hubungan ini antara kedua negara tidak berlangsung lama. Sejak terjadinya konflik internal di Syria, hubungan Arab Saudi dengan Syria kembali memburuk. Arab Saudi menginginkan turunnya rezim Bashar Al-Assad, bahkan Arab Saudi memberi dukungan kepada kelompok oposisi yang berupa untuk menggulingkan pemerintahan Bashar Al-Assad.<sup>6</sup>

Terkait dengan hubungan ekonomi antara Syria dan Arab Saudi, pada tahun 1950 perjanjian perdagangan ditanda tangani oleh Arab Saudi dan memberikan bantuan finansial kepada Syria dan diikuti dengan kesepakatan perdagangan lainnya, tetapi kesepakatan tersebut dibatalkan oleh raja Faisal pada tanggal 3 Mei 1966 kerana sikap dari pemerintahan Neo-Bath terhadap Arab Saudi. Pada tanggal 4 April 1972 kedua negara melakukan kesepakatan perdagangan dan ekonomi lainnya. Kesepakatan perdangan meliputi impor beras dan ekspor produk lokal lainnya tanpa bea cukai untuk produk pertanian, peternakan, dan sumber daya alam.

7

Pada tahun 1997, ekspor Syria ke Arab Saudi mencakup sebagian besar ternak, buah-buahan, tekstil, perabotan, dan minyak mentah. Selain itu Arab Saudi memiliki investasi di Syria sebanyak \$700 juta ditahun yang sama. Di tahun 2001 kedua negara menandatangani kesepakatan untuk mendirikan area perdagangan bebas. Arab Saudi, Syria dan Yordania menandatangani kerjasama mengenai pembangunan jalur kereta api yang akan digunakan oleh ketiga negara untuk tujuan

---

<sup>6</sup> “*Suriah nyatakan Arab Saudi musuh nomor wahid*”  
<http://news.liputan6.com/read/781329/suriah-nyatakan-arab-saudi-musuh-nomor-wahid> , diakses pada 26 Mei 2017

<sup>7</sup> “*Saudi Arabia–Syria relations*”,  
[http://en.wikipedia.org/wiki/Saudi\\_Arabia%E2%80%93Syria\\_relations](http://en.wikipedia.org/wiki/Saudi_Arabia%E2%80%93Syria_relations) , diakses pada 26 Mei 2017

komersial, kemudian kedua negara bergabung dalam *Greater Arab Free Trade Area* ( GAFTA ). Sejalan dengan ketegangan hubungan diplomatik kedua belah pihak, pada tahun 2008 kedua negara mulai mengenakan pajak atas produk masing-masing. Seiring dengan berjalan ketegangan konflik antara kedua belah pihak perlahan hubungan ekonomi maupun kesepakatan perdagangan mulai memudar.<sup>8</sup>

## B. KEBIJAKAN ARAB SAUDI TERHADAP KONFLIK DI SYIRIA

Arab Saudi merupakan negara yang selalu aktif dalam dalam menghadapi kebangkitan rakyat yang telah terjadi di beberapa negara dikawasan timur tengah. Dengan meluasnya fenomena *Arab Spring* di beberapa negara teluk Arab Saudi tidak hanya tinggal diam saja. Arab Saudi memainkan perannya dalam mengatasi kelompok-kelompok revolusioner ini. Peran pertama yang dilakukan Arab Saudi pada saat terjadi penggulingan pemerintahan Zine El Abidine Ben Ali. Saat rakyat Tunisia memburu Ben Ali, Arab Saudi lah yang memberikan tempat bagi mantan diktaktor Tunisia itu.<sup>9</sup>

Raja Arab Saudi ikut terlibat dalam menyikapi kebangkitan rakyat di Yaman. Secara langsung Arab Saudi ikut terlibat dalam seluruh krisis dan transformasi yang terjadi di Yaman. Fenomena *Arab Spring* yang terjadi di Yaman yang dimana rakyatnya menuntut presiden mereka yaitu Ali Abdullah Saleh untuk mundur dan bertanggung jawab atas terbunuhnya warga sipil yang jumlah korbanya mencapai 2.000. Dan disaat konflik di Yaman semakin meluas Presiden Yaman

---

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> "Presiden Tunisia Lari ke Arab Saudi"

<http://internasional.kompas.com/read/2011/01/16/0303438/presiden.tunisia.lari.ke.arab.saudi> , diakses pada 28 Mei 2017

Abd Rabbo Mansour Hadi meminta bantuan kepada Arab Saudi untuk membantu memulihkan kekuasaannya. Atas permintaan presiden Hadi, Arab Saudi menyanggupi dan segera memberikan bantuan militer.<sup>10</sup>

Fenomena *Arab Spring* semakin meningkat menghampiri negara-negara timur tengah. Syiria merupakan salah satu negara timur tengah yang menghadapi gerakan perlawanan ini. Pada saat konflik internal di Syiria terjadi Arab Saudi merupakan negara pertama yang merespon dengan agresif atas peristiwa tersebut. Hal ini bermula dengan pernyataan resmi Raja Abdullah yang menyatakan bahwa pemerintahan Bashar Al-assad sebagai mesin pembunuh dan meminta kepada masyarakat Syiria untuk menentang atas apa yang telah terjadi terhadap korban demonstran dan dilanjutkan dengan penarikan duta besar Arab Saudi di Damaskus.<sup>11</sup>

Tindakan agresifitas politik luar negeri Arab Saudi semakin menekan Syiria ketika isi penggunaan senjata kimia oleh pemerintah Syiria terbukti. Atas tindakan dari pemerintahan Bashar tersebut Arab Saudi mengupayakan intervensi militer dengan mengajukan ke majelis umum *United Nations* (UN), dan meminta kepada publik internasional untuk tidak mengabaikan apa yang telah terjadi di Syiria. Upaya yang dilakukan Arab Saudi tidak hanya dikawasan timur tengah tetapi juga

---

<sup>10</sup> “*Kronologi Konflik di Yaman Hingga Kini*”  
<http://news.okezone.com/read/2015/03/28/18/1125649/kronologi-konflik-yaman-hingga-kini> ,  
diakses pada 28 Mei 2017

<sup>11</sup> Satoru Nakamura, *Saudi Arabian Diplomacy During the Syrian Humanitarian Crisis: Domestic Pressure, Multilateralism, and Regional Rivalry for an Islamic State*, Middle East Turmoil and Japanese Respon, Journal no 13, July 2013, Hal 2.

meminta kepada Amerika Serikat untuk menyepakati perlunya ada intervensi militer ke Syria seperti halnya yang terjadi di Libya.<sup>12</sup>

Arab Saudi telah mempersiapkan langkah-langkah politik luar negeri yang agresif untuk menekan Syria semenjak krisis tersebut terjadi. Pilihan-pilihan politik luar negeri Arab Saudi tersebut telah memosisikan Syria sebagai ancaman. Tindakan yang diambil Arab Saudi dengan memutuskan hubungan diplomatik dan mendukung oposisi menjadikan hubungan kedua negara mencapai titik terendahnya. Tekanan diplomatik Arab Saudi tentunya mempunyai alasan yang dilandaskan berdasarkan suatu motif atau kepentingan.

### **1. Arab Saudi Menekan Syria Melalui Diplomasi Politik**

Arab Saudi merupakan negara yang memiliki pengaruh yang kuat di timur tengah, aktif dalam interaksi regional dalam upaya menekan pemerintahan Bashar Al-Assad di Liga Arab. Liga Arab ini sendiri dilatarbelakangi oleh keinginan para pemuka Arab untuk membebaskan dunia Arab dari dominasi asing. Pada pertengahan abad ke 20 negara-negara Arab pada umumnya dikuasai oleh colonial asing, terutama kerajaan Ottoman, Inggris, dan perancis. Gagasan pembentukan Liga Arab sendiri berawal pada tahun 1940an oleh pemimpin Irak pada saat itu yaitu Emir Faisal II dan hingga saat ini Liga Arab memiliki 22 anggota.<sup>13</sup>

Tujuan utama dari Liga Arab adalah untuk mendekatkan hubungan antara negara-negara anggota dan koordinasi kerjasama diantara negara anggota.

---

<sup>12</sup> Fadhly Ikhsan1& Idjang Tjarsono, *Kepentingan Arab Saudi menekan Syria Melalui Politik Luar Negerinya Terkait Krisis Syria*, Jurnal Transnasional. Vol. 7, No 1, 2015, Hal 2.

<sup>1313</sup> "Introduction Arab League",  
<http://www.mideastweb.org/arableague.html>, diakses 31 Mei 2017

Organisasi Liga Arab adalah organisasi dilandasi dengan prinsip pendukung maka organisasi ini berkewajiban untuk mengajukan nasionalisme persatuan Liga Arab dan juga menjaga keseimbangan Negara-negara Arab dalam berbagai hal. Liga Arab juga berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan Negara-negara anggota, atas dasar itu Liga Arab terlibat dalam kegiatan ekonomi, politik dan sosial dari berbagai negara.

Menurut pasal 2 Pact of The Arab League, “Menjaga hubungan baik antara Negara-negara Arab dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan politik negara anggota, serta melindungi kemerdekaan dan kedaulatan Negara dan menyelaraskan kepentingan-kepentingan negara anggota Liga Arab”.<sup>14</sup>

November 2012, Liga Arab mengadakan konferensi untuk menanggapi permasalahan krisis di Syria. Tujuan konferensi ini diadakan untuk membahas penyelesaian krisis Syria melalui perundingan bersama negara-negara Arab. Pada konferensi ini Arab Saudi menyatakan sikap anti rezim pemerintahan Syria, dan menyatakan perlunya sanksi terhadap Syria dan membawa perihal tersebut ke *United Nations* (UN). Selain Lebanon, Arab Saudi dan negara Arab lainnya sepakat untuk membekukan keanggotaan Syria di Liga Arab, dan memberikan sanksi ekonomi terhadap Syria. Sanksi yang di berikan yaitu<sup>15</sup> :

1. larangan bepergian di wilayah Arab bagi pejabat tinggi.
2. Membekukan aset Syria di negera-negara anggota Liga Arab.
3. Menghentikan kerjasama finansial dengan Bank Syria.

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> “*Liga Arab Sepakati Sanksi Terhadap Suriah*”

<http://www.dw.com/id/liga-arab-sepakati-sanksi-terhadap-suriah/a-15561080>, dikases 31 Mei 2017

4. larangan perdagangan dengan rezim di Damaskus dan menghentikan penerbangan dari dan ke Suriah di wilayah Arab.

Sanksi yang diberikan Liga Arab terhadap Syiria merupakan bentuk kemenangan diplomasi Arab Saudi dalam upaya untuk menekan Syiria dikawasan regional. Sanksi ekonomi yang telah disepakati oleh negara-negara Arab ini menjadi bentuk isolasi ekonomi terhadap Syiria dan membuat kegiatan ekonomi di Syiria semakin terhambat.

Diplomasi Arab Saudi bisa dikatakan menang dalam agendanya menekan dan melemahkan Syiria dalam level regional timur tengah. Institusi regional seperti Liga Arab pada dasarnya sejalan dengan apa yang diharapkan Arab Saudi, pemberian sanksi, dan membawa isu Syiria ke *United Nations*. Arab Saudi memang memiliki pengaruh yang besar di timur tengah, sebagai salah satu negara *Major power*, akan tetapi diplomasi Arab Saudi tidak berhasil dalam mengajak publik internasional untuk sepihak dengan Arab Saudi dan memerangi rezim Bashar Al-Assad.

Arab Saudi bersama Liga Arab mencoba mengangkat isu kekerasan oleh pemerintahan Bashar ke *UN*, dan meminta kepada pihak internasional untuk terlibat dalam mengawasi permasalahan yang terjadi di Syiria. *United Nations Security Council* menolak resolusi yang ditawarkan oleh Liga Arab, yaitu proposal terkait dengan perlunya intervensi pihak internasional. Penolakan upaya Arab Saudi ini bisa dikatakan gagal, karena pada akhirnya baik dalam upaya resolusi oleh *UN* dan pihak internasional tidak ada bentuk perlawanan terhadap rezim pemerintah Syiria seperti yang diharapkan Arab Saudi. Arab Saudi tidak berhasil dalam mengajak

publik internasional untuk terlibat dalam menentang rezim yang dipimpin oleh Bashar Al-Assad.<sup>16</sup>

Arab Saudi juga melakukan diplomasi terhadap Rusia, yang merupakan negara yang telah men-*veto* resolusi yang diupayakan Arab Saudi. Pertengahan di tahun 2013, tepatnya dibulan Agustus pangeran Arab Saudi Bandar bin Sultan dan presiden Rusia Vladimir Putin mengadakan pertemuan dirumah pribadi Putin dipinggiran kota Moscow. Dalam pertemuan tersebut pangeran Arab Saudi mencoba mengajak pemerintahan Rusia untuk mendukung intervensi militer pada krisis Syria, sebagai gantinya Arab Saudi akan menjamin keamanan olimpiade musim dingin dan juga Pangeran Bandar bin Sultan berjanji melindungi pangkalan angkatan laut Rusia di Suriah, jika rezim Assad digulingkan. Tapi dia juga mengisyaratkan tentang serangan Mujahidin Imarah Kaukasus pada objek SO di Sochi, jika kesepakatan tidak tercapai.<sup>17</sup>

Namun diplomasi Arab Saudi ini gagal, malah sebaliknya pemerintahan Rusia membalas dengan reaksi yang keras, pada tanggal 27 Agustus 2013, presiden Vladimir Putin menginformasikan bahwa angkatan bersenjata Rusia bersiap dengan serangan militer *Massive* ke Arab Saudi jika pemerintah barat (Eropa dan Amerika ) menyerang ke Syria. Dimana sebelumnya presiden Rusia Putin tidak senang atas tawaran pemerintah Arab Saudi.<sup>18</sup> Dalam level Regional Arab Saudi berhasil

---

<sup>16</sup> Fadhly Ikhsan1& Idjang Tjarsono, *Kepentingan Arab Saudi menekan Syria Melalui Politik Luar Negerinya Terkait Krisis Syria*, Jurnal Transnasional. Vol. 7, No 1, 2015, Hal 7.

<sup>17</sup> “ *Mungkinkah Bashar Al-Assad ditukar Dengan Minyak Saudi Oleh Putin ?*”  
<http://www.voa-islam.id/read/intelligent/2013/08/28/26510/mungkinkah-bashar-al Assad-ditukar-dengan-minyak-saudi-oleh-putin/#sthash.Mt3tUy2U.dpbs>, diakses 1Juni 2017

<sup>18</sup> “*Putin Orders Massive Strike Against Saudi Arabia If West Attack Syria*”,  
<http://www.eutimes.net/2013/08/putin-orders-massive-strike-against-saudi-arabia-if-west-attacks-syria/>,

menekan Syiria tetapi tidak dalam level internasional. Arab Saudi memang memiliki kapabilitas dan pengaruh yang sangat besar di timur tengah, akan tetapi dalam sistem internasional Arab Saudi tidak berhasil untuk mengedepankan kepentingannya.

## **2. Arab Saudi Menekan Syiria Melalui Media**

Sejak konflik internal terjadi di Syiria hal tersebut telah mengundang perhatian dunia. Sebagai sesama negara dengan mayoritas Sunni, tentunya masyarakat bereaksi keras terhadap pemerintah Bashar Al-assad, dimana selama konflik terjadi banyaknya korban tewas dari kalangan Sunni Syiria yang menentang rezim Bashar. Dukungan dari masyarakat Arab Saudi ini berasal dari kalangan aktifis, mahasiswa, Syekh dan tokoh-tokoh masyarakat yang tersiar melalui media Arab Saudi.

Seruan protes dari kalangan mahasiswa dan intelektual Arab Saudi yang menyerukan tentang kekesalan mereka terhadap tindakan kriminal rezim pemerintahan Syiria terhadap masyarakatnya yang menuntut keadilan dan meminta kepada militer Syiria untuk menghentikan tindakan kekerasan terhadap *Syirian Brothers*.<sup>19</sup> Tokoh penting Arab Saudi yang merupakan imam dan sekaligus akademisi yaitu Syekh Muhammad Al- Arifi yang tampil di televisi-televisi di

---

<sup>19</sup> Satoru Nakamura, *Saudi Arabian Diplomacy During the Syrian Humanitarian Crissis: Domestic Pressure, Multilateralism, and Regional Rivalry for an Islamic State*, Middle East Tumnoil and Japanese Respon, Journal no 13, July 2013, Hal 4

Saudi sebagai orator terkait dengan tindakan yang dilakukan pemerintahan Bashar Al-Assad.

Orator yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Al-Arifi yang bertema kecaman terhadap pemerintah Syria dan mengatakan rezim pemerintah Bashar sebagai rezim diktator. Syekh Muhammad Al-Arifi juga mengimbau kepada seluruh pemimpin umat islam untuk membantu perjuangan oposisi di Syria, dan mengutuk tindakan rezim pemerintahan Syria. Hal ini disampaikan melalui media televisi dan social media lainnya.<sup>20</sup>

Seniman Arab Saudi Hayal Wahid Al-Shammari menampilkan sebuah syair Arab yang diberi nama *Shammar* yang ditunjukkan kepada raja Arab Saudi yang isisnya meminta untuk segera membantu saudara-saudara Syria. Hal ini semakin meningkatkan dukungan masyarakat Saudi terhadap Sunni di Syria. Pada tanggal 7 Agustus 2011, terjadi demonstrasi di Riyadh yang merupakan bentuk protes terhadap pemerintah Bashar yang otoriter. Para remaja yang mengikuti demonstrasi memberikan julukan pemerintahan Syria sebagai *Dog of Ummah* dan menyerukan kesatuan Arab untuk menentang tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Syria.<sup>21</sup>

Media Resmi Arab Saudi juga merilis pernyataan raja Abdullah terkait situasi krisis yang terjadi di Syria. Pernyataan tersebut merupakan bentuk kecaman Arab Saudi terhadap pemerintahan Bashar. Raja Abdullah mengimbau kepada *Syrian Brothers* untuk berjuang dan menghentikan tindakan pemerintahan Bashar

---

<sup>20</sup> *Ibid* hal 5

<sup>21</sup> *Ibid* hal 6

yang dikatakan sebagai *The Killing Machine* sebelum keadaan semakin memburuk.

22

Pernyataan resmi raja Abdullah terkait krisis di Syiria merupakan bentuk upaya membangun opini publik bahwa Bashar Al-Assad telah melakukan kekerasan dan pembunuhan terhadap rakyatnya sendiri demi mempertahankan kekuasaannya. Melalui sarana media ini Arab Saudi juga mencoba menyampaikan bahwa Arab Saudi adalah saudara bagi setiap golongan Sunni.

### **3. Dukungan Arab Saudi Kepada Oposisi**

Melihat begitu kejamnya pemerintahan Bashar, negara-negara yang tergabung dalam Dewan Kerja Sama Teluk atau GCC (The Gulf Cooperation Council) yang beranggotakan Kuwait, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, Oman dan Qatar, mengeluarkan pernyataan menarik utusan mereka dan mengursir duta besar Syiria. Pernyataan ini sebagai hukuman keras atas pembunuhan massal yang terhadap rakyat Syiria yang tidak bersenjata. Selain itu, mereka juga mendesak para pemimpin Arab untuk mengambil langkah yang lebih tegas lagi dalam menghadapi konflik di Syiria.<sup>23</sup>

Raja Abdullah adalah kepala negara Arab yang pertama secara terbuka mengecam pemerintahan Syiria, Terkait dengan tindakan pasukan keamanan di Damaskus terhadap para demonstran. Arab Saudi merupakan salah satu negara yang terlibat dalam membantu pihak oposisi Syiria. Arab Saudi memandang bahwa

---

<sup>22</sup> *Op cipt* hal 2

<sup>23</sup> Kuncahyono, *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi*, hal 209

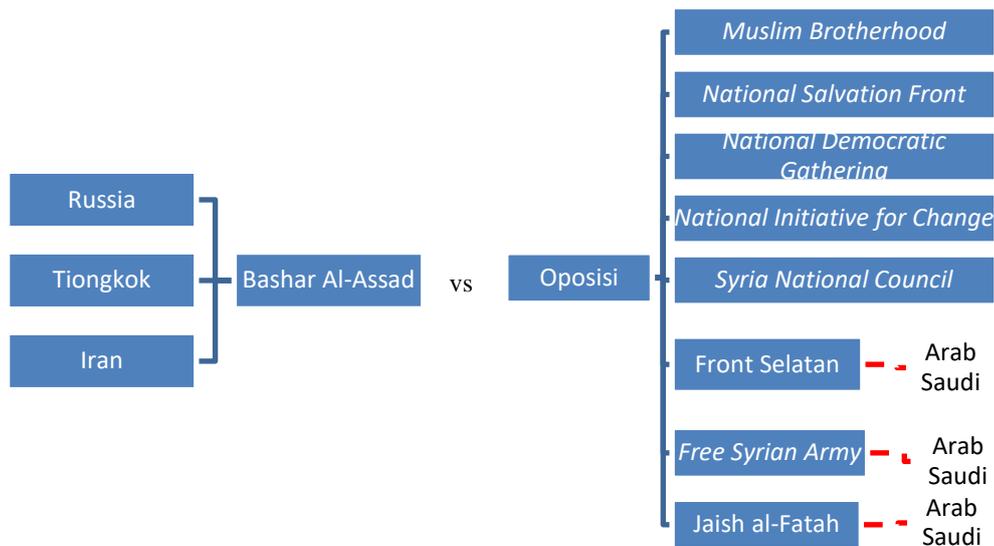
konflik yang terjadi di Syria telah menjadi bencana kemanusiaan. Atas dasar hal inilah Arab Saudi mengambil kebijakan untuk mengintervensi konflik yang tengah berlangsung di Syria. Pada tahun 2012, Arab Saudi mengambil langkah untuk menarik duta besarnya yang ada di Syria, hal ini memperkuat maksud dari Arab Saudi untuk mengintervensi konflik di Syria yang tengah berlangsung.

Bentuk dukungan yang dilakukan Arab Saudi dalam konflik di Syria dengan memberikan dana dan mempersenjatai kelompok-kelompok oposisi di Syria. Arab Saudi juga bersumpah untuk tetap melanjutkan suplai bantuan bagi kaum oposisi Syria. Dalam kesempatan itu, al-Faisal menyerukan kepada semua pihak untuk memberikan bantuan militer maupun senjata kepada oposisi di Syria.<sup>24</sup> Keterlibatan Arab Saudi dalam perang Syria telah melibatkan pasokan senjata dan amunisi dalam skala besar untuk berbagai kelompok pemberontak di Syria. Peralatan militer tersebut dikirim melalui Yordania menuju Syria. Yordania berbatasan dengan Syria disebelah utara, tempat lebih dari 65 persen transit perdagangan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> “ Arab Saudi Berpihak Pada Pemberontak Suriah ”  
<https://international.sindonews.com/read/754228/43/arab-saudi-berpihak-pada-pemberontak-suriah-1372230330>, diakses 2 Juni 2017

<sup>25</sup> “ Arab Saudi Kirim Peralatan Militer ke Pemberontak Syria ”  
<http://www.antaraneews.com/berita/301856/arab-saudi-kirim-peralatan-militer-ke-pemberontak-suriah>, diakses 2 Juni 2017



Langkah ini dilanjutkan dengan pada bulan Desember 2012, gelombang baru senjata dipindahkan ke pasukan pemberontak melalui perbatasan Yordania. Peralatan militer yang dipasok berupa senjata anti tank jenis M79 Osa dan M-60 senapan recoilles dibeli oleh Arab Saudi dan Kroasia.<sup>26</sup> Sebelumnya, sebagian besar dari pengiriman pasokan senjata kepada oposisi melalui perbatasan Turki di utara. Tujuan dari hal ini adalah untuk memperkuat kelompok pemberontak dan untuk mendukung mereka menuju Damaskus.<sup>27</sup>

Wall Street Journal melaporkan bahwa pangeran Bandar bin Sultan ditunjuk untuk memimpin upaya Arab Saudi untuk menggulingkan pemerintahan Bashar Al-Assad. Arab Saudi juga memberikan bantuan rudal anti tank kepada kelompok

<sup>26</sup> "Saudis Step Up Help for Rebels in Syria With Croatian Arms"  
[http://www.nytimes.com/2013/02/26/world/middleeast/in-shift-saudis-are-said-to-arm-rebels-in-syria.html?\\_r=0](http://www.nytimes.com/2013/02/26/world/middleeast/in-shift-saudis-are-said-to-arm-rebels-in-syria.html?_r=0), diakses 3 Juni 2017

<sup>27</sup> "In Syria, New Influx of Weapons to Rebels Tilts The Battle Against Assad"  
[https://www.washingtonpost.com/world/in-syria-new-influx-of-weapons-to-rebels-tilts-the-battle-against-assad/2013/02/23/a6bf2bc0-7dfb-11e2-9073-e9dda4ac6a66\\_story.html?utm\\_term=.e748ce70b0b4](https://www.washingtonpost.com/world/in-syria-new-influx-of-weapons-to-rebels-tilts-the-battle-against-assad/2013/02/23/a6bf2bc0-7dfb-11e2-9073-e9dda4ac6a66_story.html?utm_term=.e748ce70b0b4), diakses 3 Juni 2017

oposisi. Senjata militer yang diberikan kepada oposisi antara lain Konkurs, *Kornet anti-tank guided missiles (ATGM)* dan *Red Arrow 8* rudal. Senjata ini dipasok oleh Arab Saudi untuk menghadapi pasukan presiden Bashar yang diperkuat oleh tank jenis T-72 buatan Rusia.<sup>28</sup>

Adanya campur tangan Rusia dalam konflik internal untuk membela sekutunya Bashar Al-Assad, membuat serangan kelompok oposisi semakin melemah. Dalam merespon hal tersebut, Arab Saudi kembali memasok rudal anti tank jenis *Tube-launched, optically-tracked, Wire-guided (TOW)*. Arab Saudi juga menyediakan 500 peluncur TOW ke oposisi melalui pemasok di Turki. Kelompok oposisi mengklaim sudah menggunakan 150 rudal TOW dan telah menghancurkan 150 Tank hingga 2015.<sup>29</sup>

Pengiriman rudal TOW dapat meningkatkan kelompok oposisi Syiria dan hal itu memungkinkan untuk lebih efektif berperang melawan rezim Assad. Terdapat tiga kelompok oposisi yang memperoleh bantuan dana, militer maupun senjata diantaranya adalah Front Selatan, *Free Syrian Army (FSA)*, dan *Jaish al-Fath*. Ketiga kelompok tersebut sedang menghadapi serangan dari segala arah oleh militer Syiria, Hizbullah, Iran, dan serangan udara Rusia termasuk ISIS.<sup>30</sup> Koalisi kelompok oposisi FSA dan al-Fath melakukan aksi pembantaian tank setelah rezim Syiria melancarkan serangan besar yang didukung oleh Rusia untuk merebut

---

<sup>28</sup> “ *New Saudi Supplied Missiles Boost Rebels In South Syria* “  
<http://www.reuters.com/article/us-syria-crisis-arms-idUSBRE97E0QH20130815>, diakses 3 Juni 2017

<sup>29</sup> “ *Rudal Tow vs Tank T-90 di Suriah, Bukti Perang Proxy As dan Rusia* “  
<https://international.sindonews.com/read/1088789/43/rudal-tow-vs-tank-t-90-di-suriah-bukti-perang-proxy-as-dan-rusia-1456565312>, diakses 3 Juni 2017

<sup>30</sup> “ *Saudi Tambah Suplai Senjata ke Oposisi Syiria* ”  
<http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/15/10/10/nvzjk377-saudi-tambah-suplai-senjata-ke-oposisi-suriah>, diakses 3 Juni 2017

kembali bagian utara Hama.<sup>31</sup> Dan hasil dari serangan gabungan kelompok oposisi ini berhasil dalam memperlambat laju serangan rezim Assad.

FSA merupakan oposisi yang berjuang keras untuk menjatuhkan Bashar Al-Assad. *Free Syrian Army* telah menerima bantuan dari Arab Saudi dan Amerika Serikat. Kelompok ini kerap menjadi target dalam kampanye udara Rusia yang mendukung rezim pemerintahan Bashar. Arab Saudi merupakan pendukung terpenting bagi kalangan oposisi. Kiriman kendaraan lapis baja dan senapan mesin secara resmi diterima oleh kelompok pemberontak Free Syrian Army, FSA. Selain bantuan senjata, Arab Saudi juga mengirim bantuan dana. Para pejuang FSA diberitakan menerima pembayaran gaji dalam mata uang dollar atau euro. Gaji tentara pemberontak lebih tinggi dari gaji rata-rata pegawai pemerintah. Dengan pembayaran itu, Arab Saudi berharap akan lebih banyak pegawai negeri Suriah yang beralih mendukung kelompok pemberontak.<sup>32</sup>

Sama halnya dengan FSA, Arab Saudi juga mendanai kelompok oposisi Front Selatan dan Jaish al-Fath selain kelompok oposisi ini SNC juga merupakan salah satu kelompok oposisi yang didukung oleh Amerika Serikat. AS merupakan donatur utama dari kelompok oposisi SNC dan sama halnya dengan oposisi yang lain Arab Saudi juga memihak kepada oposisi ini. Kelompok tersebut mempunyai ideologi yang sama dengan Arab Saudi, kelompok oposisi ini berhaluan Sunni. 3 kelompok oposisi ini kerap menjadi target serangan dari pemerintahan Bashar

---

<sup>31</sup> "Saudi Kirimkan 500 Rudal Penghancur Tank ke Mujahidin Suriah Untuk Membantai Assad dan Rusia"

<http://www.antiliberalnews.com/2015/10/19/saudi-kirimkan-500-rudal-penghancur-tank-ke-mujahidin-suriah-untuk-membantai-assad-dan-rusia/>, diakses 3 Juni 2017

<sup>32</sup> "Kepentingan Arab Saudi Dalam Perang Suriah"

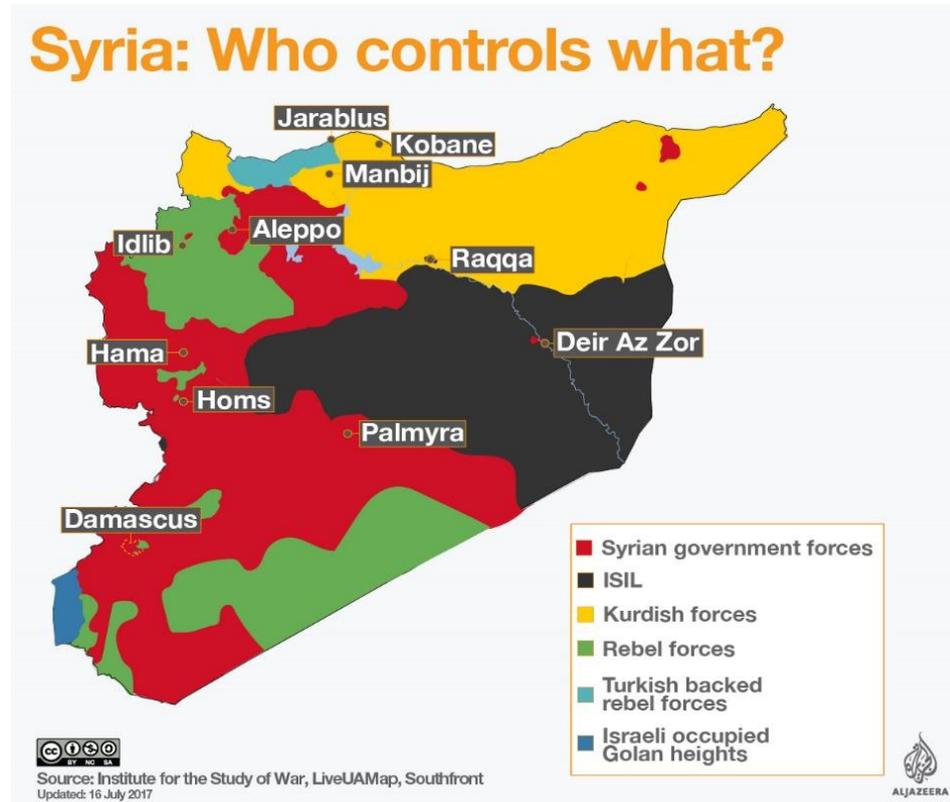
<http://www.dw.com/id/kepentingan-arab-saudi-dalam-perang-suriah/a-17385172>, diakses 3 Juni 2017

maupun militer dari Rusia. Kelompok oposisi ini juga menempati posisi yang strategis dan mempunyai kekuatan militer yang sangat baik.

Raja Salman bin Abdul Aziz menyerukan agar rakyat Arab Saudi untuk mengumpulkan bantuan kemanusiaan di setiap daerah untuk rakyat Suriah. Hal itu disampaikan dalam pernyataan resmi istana Kerajaan di Riyadh, dalam pernyataan itu juga Raja Salman mengalokasikan dana negara sebesar 100 juta Riyal Saudi untuk membantu rakyat Suriah. Dana tersebut dikelola langsung oleh Pusat Pertolongan dan Aksi Kemanusiaan Raja Salman yang bekerja sama dengan pihak berwenang.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Raja Salman Perintahkan Rakyat Saudi Bantu Suriah* “  
<https://www.hidayatullah.com/berita/internasional/read/2016/12/27/108475/raja-salman-perintahkan-rakyat-saudi-bantu-suriah.html>, diakses 3 Juni 2017



**Gambar 0.1 Peta Konflik**

Sumber : “*Syria Civil War Map*”

<http://www.aljazeera.com/indepth/interactive/2015/05/syria-country-divided-150529144229467.html>, diakses 22 Agustus 2017

Dari peta diatas bisa dapat disimpulkan bahwa banyak kelompok yang terlibat dalam perang di Syria. Keadaan peta diatas dapat berubah sewaktu-waktu. Keterlibatan negara besar seperti Rusia, China, Arab Saudi, Turki, maupun Iran diakrenakan adanya kepentingan nasionalnya terhadap Syria. Kelompok oposisi seperti FSA, SNC, Front Selatan dan Jabah al-Fath merupakan kelompok oposisi yang didukung oleh Arab Saudi maupun Amerika.

Tujuan utama dari Arab Saudi ataupun Amerika adalah membantu pihak oposisi adalah untuk menggulingkan Bashar Al-assad bersama pemerintahannya. Arab

Saudi mempunyai pandangan bahwa selama Bashar berkuasa di Syiria maka akan sulit bagi Arab Saudi untuk mendapatkan kepentingannya di Syiria. Dan juga kedekatan Bashar dengan Iran menimbulkan ancaman keamanan bagi Saudi. Oleh karena itu Arab Saudi bersikeras untuk menurunkan Bashar dari kekuasaannya.